

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan metode pembiasaan. Kata pembiasaan secara bahasa berasal dari kata dasar “biasa” yang mendapatkan imbuhan pe- dan berkahiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biasa artinya lazim atau umum, seperti sudiakala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi anak didik.¹

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sama halnya dengan keteladanan yaitu suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya.² Ketika sesuatu telah menjadi kebiasaan maka akan sulit untuk dihilangkan. Oleh karena itu, pembiasaan memerlukan proses dan waktu yang sangat lama sehingga mampu membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang disiplin dan bermartabat baik dalam berfikir, bersikap, berbuat dan berucap.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an di pagi hari di sekolah secara tidak langsung dapat membentuk sikap disiplin kepada para peserta didiknya. Hal ini dikarenakan peserta didik harus datang kesekolah lebih awal agar dapat mengikuti kegiatan tersebut dan secara tidak langsung para peserta didik dengan mudah mematuhi tata tertib sekolah sehingga sikap disiplin ini terbentuk secara tidak langsung atau suka

¹ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2020), hal. 52

² Afdal Afdal, “Penerapan Habitiasi Dan Punishment Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Samarinda Tahun 2022,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 5 (September 23, 2022), hal. 6898

rela tanpa adanya paksaan dari orang tua, guru, atau pihak lainnya. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.³

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an disebut juga sebagai kalam Allah, mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi. Al-Qur'an mengidentifikasi dirinya sebagai petunjuk bagi umat manusia, dan juga penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara hak dan batil. Al-Qur'an ibarat sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing pembacanya.⁴

Menurut Dewi dan Harjoto (2019) Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*disciple*" yang berarti pengikut atau penganut, pengajaran, Latihan dan sebagainya. Secara terminologi menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.⁵ Gordon menambahkan bahwa, disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.⁶

Disiplin merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran, karena apabila peserta didik tidak membiasakan sikap disiplin maka proses pembelajaran akan terganggu dan dapat mempengaruhi kenyamanan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sumantri disiplin belajar

³ Meliyana, Febriyanti, Hindun, and Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal* 5, no. 1 (June 2022), hal. 15

⁴ M A Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 6

⁵ Rahayu Mijil, "Relationship Between Mother-Children Interaction And Discipline In Children's Park In Blessed Cluster," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 9 (2020), hal. 114

⁶ Mijil, hal. 114

adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Tato Nugroho dalam tesisnya yang berjudul “Pembiasaan Religius Peserta Didik Dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Purwokerto”, Moh. Kasi dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Pendidikan Karakter Religius Melalui Tadarus Al-Qur’an Di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang”, dan Khalid F Hamzah dalam tesisnya yang berjudul “Tradisi Tadarus Al-Qur’an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di Madrasah Aliyah Al Khairat Kota Ternate”.

Menurut studi pendidikan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus sampai 16 Oktober 2023, peneliti menemukan beberapa kesenjangan antara teori dengan yang terjadi di lapangan, dimana tingkat kedisiplinan peserta didiknya di MAN 2 Kota Cirebon terbilang masih cukup rendah. Hal ini terjadi karena setiap pagi masih banyak peserta didik yang terlambat berangkat sekolah, ditemukan beberapa peserta didik yang keluar kelas ketika jam pelajaran, dan kurang memperhatikan pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung padahal guru piket selalu mengawasi, dan Pembina upacara selalu mengingatkan tata tertib setiap upacara hari senin bahkan di setiap kelas pun memiliki teks tata tertib masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dalam Membentuk Disiplin Belajar Peserta Didik Di MAN 2 Kota Cirebon”**.

⁷ Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (November 21, 2020), hal. 152

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon tergolong rendah.
2. Kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an belum dilaksanakan secara optimal oleh para peserta didik.
3. Kurangnya motivasi peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat serta menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, dan dengan adanya identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang hendak diteliti diantaranya:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada kelas X.5 sebagai subjek penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti kegiatan pembiasaan keagamaan tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Kota Cirebon sebagai objek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Kota Cirebon?
2. Bagaimana sikap disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui sikap disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang agama serta diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi madrasah dalam membangun kedisiplinan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi guru tentang pentingnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membangun kedisiplinan peserta didik dalam belajar, dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an guna menumbuhkan sikap disiplin.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

G. Kerangka Teori

1. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” artinya 1) lazim atau umum, 2) seperti sediakala atau seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Menurut Ramayulis, pengertian metode pembiasaan secara terminologi adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi anak didik.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tadarus artinya membaca Al-Qur'an yang secara bersama-sama. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz tadarus Al-Qur'an yaitu aktivitas membaca Al-Qur'an yang dikerjakan semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan menambah pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁹

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan proses membaca, menyimak dan mempelajari ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan bersama-sama secara bergantian yang menjadi biasa dan sengaja dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan¹⁰.

Adapun langkah-langkah untuk menerapkan metode pembiasaan menurut Zakiyah Drajat yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- 2) Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- 3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

⁸ ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, hal. 52

⁹ Besse Ruhaya, Baharuddin, and Muh Lutfi, “Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 12, no. 2 (2023), hal. 600

¹⁰ Maya Nur Anisa, “Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Bersama Sebagai Pendidikan Karakter Di MAN 1 Kota Kediri” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023), hal. 18

- 4) Hindarkan mencela pada anak.¹¹

2. Disiplin Belajar

Disiplin menurut Suharsimi Arikunto adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.¹² Belajar berarti proses berubahnya tingkah laku karena adanya pengalaman yang relatif menetap dan berorientasi pada kebaikan yang perubahannya bersifat positif-kualitatif.¹³

Menurut Sumantri disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik.¹⁴

Menurut Putri Riwana, dkk indikator kedisiplinan peserta didik ada empat macam yaitu sebagai berikut:

1. Ketaatan
2. Ketepatan waktu
3. Tanggung jawab
4. Kesadaran.¹⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah

¹¹ Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", hal. 56

¹² Mijil, "Relationship Between Mother-Children Interaction And Discipline In Children's Park In Blessed Cluster", hal. 114

¹³ Ismatul Anwaroti And Syafiq Humaisi, "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa," *ASANKA: Journal Of Social Science And Education* 1, No. 2 (2020), hal. 119

¹⁴ Handayani and Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", hal. 152

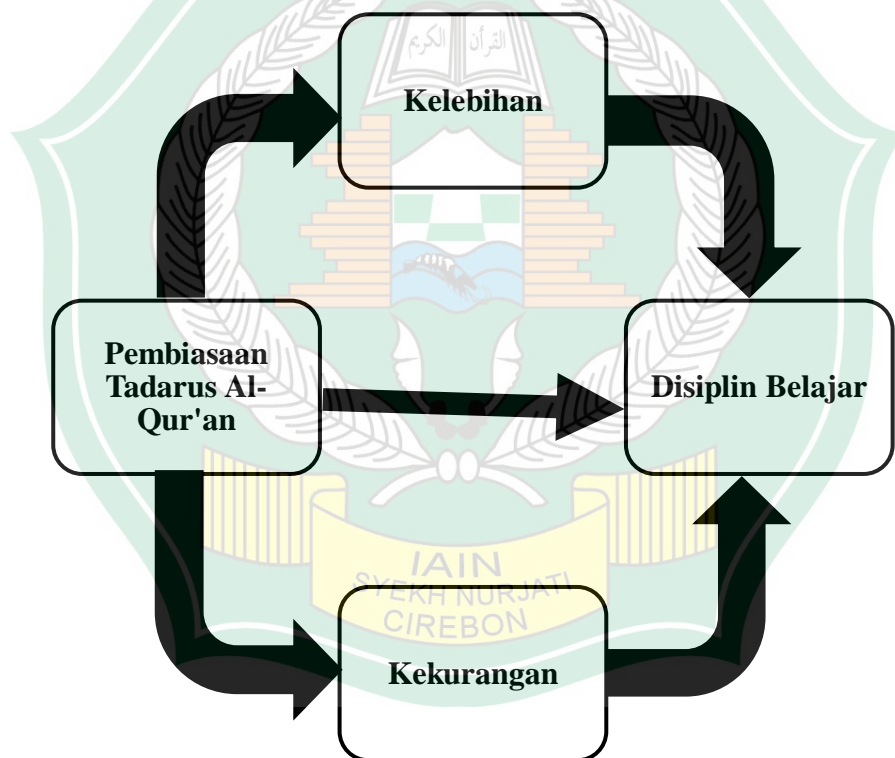
¹⁵ Presti Putri Riwana et al., "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5, no. 2 (2021), hal 4351–4354.

c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain berupa:

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik
- 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.¹⁶

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



¹⁶ Reni Liuriana, Lamirin, and Darsono, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021," *Prosiding Bodhi Dharma* 1, no. 1 (November 2021), hal. 64.

H. Penelitian Relevan

1. Tesis yang ditulis oleh Tato Nugroho (2023) yang berjudul “*Pembiasaan Religius Peserta Didik Dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Purwokerto*”. Dalam tesis ini menjelaskan bahwasanya melalui pembiasaan religius di SMP Negeri 8 Purwokerto menunjukkan adanya peningkatan nilai kedisiplinan belajar peserta didik yang tercermin dalam perilaku dan akhlak, karakter religius, dan dalam program pengembangan keagamaan.

Persamaan penelitian yang di tulis oleh Tato Nugroho dengan penelitian peneliti yaitu membahas pembiasaan dalam membentuk disiplin belajar peserta didik. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu jenis pembiasaannya, pembiasaan yang dilakukan oleh Tato Nugroho pembiasaan religius sedangkan peneliti menggunakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

2. Tesis yang ditulis oleh Moh. Kasi (2023) yang berjudul “*Strategi Pendidikan Karakter Religius Melalui Tadarus Al-Qur'an Di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang*”. Dalam tesis ini menjelaskan bahwa tadarus Al-Quran sangat penting untuk diterapkan di MTs Tholabuddin Masin, hal ini merupakan bagian dari strategi dalam membentuk pendidikan karakter disiplin, religius, jujur, gemar membaca, dan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu fasilitas, pengawasan tenaga pendidik, dan pemanfaatan waktu. Adapun penghambatnya yaitu kurang maksimal dalam pemanfaatan waktu dan kurangnya pengawasan.

Persamaan penelitian yang di tulis oleh Moh. Kasi dengan peneliti yaitu membahas tentang kegiatan Tadarus Al-Qur'an, yang membedakannya penelitian ini dengan peneliti yaitu peneliti lebih memfokuskan pada sikap disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon sedangkan penelitian yang di tulis oleh Moh. Kasi yaitu strategi pendidikan karakter religius di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang.

3. Tesis yang ditulis oleh Khalid F Hamzah (2023) yang berjudul “*Tradisi Tadarus Al-Qur’an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di Madrasah Aliyah Al Khairat Kota Ternate*”. Dalam tesis ini menunjukkan bahwa konsep tadarus al-Qur’an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate adalah dengan membaca secara serentak, saling menyimak dan membenarkan bacaan, dan penjelasan makna bacaan Al-Qur’an. Dalam membangun kepribadian unggul siswa dengan menggunakan tiga tahap internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai sehingga implikasi dari internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an adalah terciptanya generasi cinta Al-Qur’an, terbiasa dalam melafalkan bacaan Al-Qur’an, perbaikan bacaan Al-Qur’an, meningkatnya kedisiplinan peserta didik dan terciptanya perilaku positif peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khalid F Hamzah dengan peneliti yaitu membahas tentang pembiasaan/tradisi tadarus Al-Qur’an yang membedakan penelitian ini dengan peneliti yaitu peneliti lebih memfokuskan pada sikap disiplin sedangkan penelitian yang ditulis oleh Khalid F Hamzah yaitu kepribadian unggul.

